

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses menjadi, yakni menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan dan hati nuraninya secara utuh (Dedi Mulyasana, 2012:2). Setiap manusia memiliki kemampuan dalam belajar yang menjadi modal dasar bagi manusia untuk menerima ilmu pengetahuan. Proses pembelajaran selain diarahkan pada pembentukan semangat, motivasi, kreativitas, keuletan dan kepercayaan diri juga ditekankan pada pembentukan kesadaran disiplin tanggung jawab dan budaya belajar yang baik (Dedi Mulyasana, 2012:13).

Salah satu tujuan dari pendidikan di sekolah adalah peserta didik memiliki prestasi akademik yang bagus, namun ada banyak faktor hambatan yang menyebabkan prestasi belajar tidak sesuai dengan harapan, faktor tersebut bisa berasal dari dalam diri maupun dari luar diri peserta didik. Dari dalam diri peserta didik salah satunya adalah peserta didik sulit untuk berkonsentrasi menerima pelajaran, padahal konsentrasi merupakan hal yang penting dalam belajar. Menurut Asmani dalam Aviana dan Hidayah (2015:30) ada dua indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar yaitu daya serap terhadap pelajaran dan perilaku peserta didik. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendah atau tingginya daya serap peserta didik adalah konsentrasi.

Menurut Miftaul a'la (2010:6), gangguan konsentrasi belajar pada anak bukan sebuah penyakit, namun gangguan semacam ini harus diwaspadai karena merupakan salah satu gejala penyimpangan pada anak yang dapat menghambat perkembangan kecerdasan dan berpengaruh pada prestasi belajar anak di sekolah. Padahal konsentrasi adalah hal yang sangat penting dalam melakukan apapun.

Konsentrasi dalam belajar dipengaruhi pula oleh perasaan peserta didik dan minatnya dalam belajar (J.S Winkel, 2014:213). Anak yang mengalami gangguan konsentrasi sangat mudah sekali beralih perhatian dari satu hal ke hal yang lain (Miftaul A'la, 2010:7). Untuk itu, guru harus membuat usaha-usaha yang rasional untuk melindungi peserta didiknya dari kondisi-kondisi yang menghambat proses belajar, menimbulkan gangguan kesehatan dan keamanan (Sudarwan Danim, 2010:103).

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran dan perhatian (Burhani dan Hasbi Lawrens, 2002:309). Kata konsentrasi sendiri sama artinya dengan keadaan fokus individu atau seseorang pada sesuatu, dalam hal ini adalah proses belajar baik di rumah maupun di sekolah, karena apabila peserta didik dapat memusatkan perhatiannya maka kompetensi yang diharapkan dalam belajar akan dapat dikuasai oleh peserta didik dengan baik. Pemusatan perhatian konsentrasi belajar adalah memusatkan segenap perhatian pada suatu situasi belajar (Sardiman, 2014:40).

Menurut Margaretha Purwanti dalam Miftahul a'la (2010:17), Penyebab utama kesulitan konsentrasi pada anak yang normal dalam arti tidak hiperaktif umumnya adalah karena kebiasaan yang dilakukan di rumah, dalam arti lemahnya

konsentrasi ini memang terjadi akibat rutinitas yang ada dilingkungan sekitarnya. Pembuyaran konsentrasi yang disebabkan oleh gangguan dari luar, sebenarnya dapat diatasi dengan menghilangkan hal yang mengganggu itu atau pergi ketempat lain, tetapi siswa atau peserta didik yang duduk dalam ruang kelas tidak dapat bertindak demikian (J.S Winkel, 2014:213).

Hal lain yang menyebabkan berkurangnya konsentrasi belajar pada peserta didik adalah lemahnya minat dan motivasinya pada pelajaran, sedangkan motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual yang diperlukan dalam kegiatan belajar (Sardiman, 2014:75). Peserta didik yang berperasaan tidak senang dalam belajar dan tidak berminat terhadap materi pelajaran akan mengalami kesulitan dalam memusatkan tenaga dan energinya, sebaliknya peserta didik yang berperasaan senang dan berminat, akan mudah berkonsentrasi dalam belajar. (J.S Winkel, 2014:213).

Salah satu usaha guru untuk membuat peserta didik dapat berkonsentrasi ketika proses belajar mengajar di dalam kelas adalah dengan cara memilih metode belajar yang tepat. Pemilihan metode belajar tersebut disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan oleh guru, sehingga peserta didik tertarik untuk memperhatikan ketika guru menyampaikan pelajaran.

Pemusatan perhatian konsentrasi belajar adalah memusatkan segenap perhatian pada suatu situasi belajar (Sardiman, 2014:40). Istilah perhatian dapat berarti sama dengan konsentrasi, dapat pula menunjuk pada minat momentan yaitu perasaan tertarik pada suatu masalah yang sedang dipelajari (J.S Winkel, 2014:213).

Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan (Suryabrata, 2013:14) dalam hal ini adalah aktivitas belajar. Untuk itu seorang guru harus terus menerus melakukan penelitian dengan menggunakan berbagai macam metode (Ramayulis, 2013:7).

Pengembangan metode belajar haruslah menyangkut hal yang diketahui oleh seorang guru, karena metode pembelajaran itu sendiri tidaklah tampil dengan sendirinya, akan tetapi membutuhkan ilmu-ilmu lain yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam tersebut ( Syahraini Tambak, 2014:17). Selain pemilihan metode pembelajaran yang tepat, orang tua dan lingkungan sekolah juga punya andil besar dalam mendukung berhasilnya peserta didik dalam belajar.

Guru secara perseorangan atau bersama-sama secara terus menerus harus berusaha menciptakan, memelihara dan mengembangkan suasana sekolah yang menyenangkan sebagai lingkungan belajar yang efektif dan efisien bagi peserta didik (Danim, 2010:102). Dengan suasana yang nyaman dipadukan dengan metode pengajaran yang tepat diharapkan peserta didik dapat berkonsentrasi dalam belajar. Selain itu suatu pembicaraan terbuka dengan guru, wali kelas, konselor sekolah dapat sangat membantu untuk mengatasi masalah dalam memulihkan kembali konsentrasi belajar, (J.S Winkel, 2014:214).

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid (Syaiiful Sagala, 2010:61).

Selain metode belajar yang tepat, guru sebagai perantara dalam pembelajaran harus juga berkreasi dalam menggunakan metode pembelajaran agar menarik bagi peserta didik, selain itu bimbingan belajar juga dapat membantu peserta didik fokus dalam belajar. Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan yang penting diselenggarakan di sekolah (Prayitno dan Amti, 2013: 279). Bimbingan tersebut bisa berupa guru memberi motivasi agar peserta didik lebih giat dalam belajar dan ikut mencarikan solusi atas masalah yang dihadapi peserta didik, baik masalah dari rumah maupun masalah yang ada di sekolah.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama pada peserta didik tingkat Sekolah Dasar, dimana pada usia ini perhatian ataupun konsentrasi belajar peserta didik mudah terpecah karena kesenangan mereka akan bermain, salah satu metode belajar yang dapat digunakan adalah metode demonstrasi. Dalam metode ini penyajian pelajaran dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses pembelajaran dengan jelas diharapkan dapat menarik minat peserta didik untuk memperhatikan jalannya proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat berkonsentrasi. Materi pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yang dapat menggunakan metode demonstrasi diantaranya tata cara berwudhu, praktek sholat dan membaca Al-Qur'an.

Selain faktor internal dari peserta didik yang telah penulis sebutkan diawal, beberapa faktor eksternal yang mengakibatkan konsentrsi belajar mudah terpecah adalah lingkungan sekolah yang kurang kondousif, sementara belajar membutuhkan lingkungan yang nyaman, menyenangkan dan jauh dari suara-suara yang merusak konsentrasi. Masalah inilah yang terjadi pada SD Negeri 048

Pekanbaru, letak sekolah yang terlalu dekat dengan jalan raya, ditambah pekarangan sekolah yang sangat sempit turut menyumbang ketidaknyamanan peserta didik ketika proses pembelajaran, terlebih bagi peserta didik kelas IV yang belajar pada kelas siang.

Menurut Sumadi Suryabrata (2013:233), letak sekolah atau tempat belajar misalnya harus memenuhi syarat-syarat seperti di tempat yang tidak terlalu dekat kepada kebisingan atau jalan ramai, lalu bangunan itu harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan dalam ilmu kesehatan sekolah.

Untuk suksesnya proses belajar mengajar di sekolah guru, orang tua dan masyarakat sekitar juga harus bersinergi dalam membantu terciptanya suasana belajar yang aman, nyaman serta kondusif bagi para peserta didik, karena secara alternatif pelaku pendidikan adalah keluarga, masyarakat dan sekolah di bawah otoritas pemerintah dalam satu sistem integral yang di sebut tripartite pendidikan, Suhartono Suparlan dalam Zaprul Khan (2012:300). Sekolah adalah bagian integral dari masyarakat, ia bukan merupakan lembaga yang terpisah dari masyarakat (Purwanto, 2010:188).

Hal inilah yang telah coba dilakukan oleh pihak sekolah maupun masyarakat sekitar SD Negeri 048 Pekanbaru, untuk menjaga lingkungan sekolah aman, nyaman dan menyenangkan sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik, melalui kesepakatan-kesepakatan yang tidak tertulis.

Dikarenakan permasalahan tersebut, penulis menilai konsentrasi belajar pada peserta didik dapat diatasi dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang tepat yakni metode demonstrasi.

Berdasarkan penjelasan di atas maka persoalan ini akan penulis kaji dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Konsentrasi Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 048 Pekanbaru”**.

#### **B. Batasan Masalah**

Dalam penelitian Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Peserta Didik Pada pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 048 Pekanbaru, penulis membatasi hanya pada peserta didik kelas IVa dan IVb .

#### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Adakah pengaruh penggunaan metode demonstrasi di SD Negeri 048 Pekanbaru terhadap konsentrasi belajar peserta didik?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap konsentrasi peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IVa dan IVb di SD Negeri 048 Pekanbaru.

## E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ;

### 1. Bagi Peserta Didik.

Dengan penggunaan metode yang tepat diharapkan peserta didik dapat berkonsentrasi dan menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan sekolah yang kurang kondusif.

### 2. Bagi Para Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dalam meningkatkan kreatifitas mengajar guru dengan mengubah strategi dan metode pengajaran untuk terciptanya suasana belajar nyaman, menyenangkan, yang dapat meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik .

### 3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk melakukan kebijakan-kebijakan yang berpihak pada peserta didik untuk menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan.

### 4. Bagi Peneliti

Untuk menambah cakrawala berfikir penulis dalam mempelajari permasalahan pendidikan, khususnya penerapan metode-metode dalam proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik.

## F. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**, yang menguraikan tentang :

Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Dan Sistematika Penelitian.

**BAB II : LANDASAN TEORI**, yang menguraikan tentang Konsep Teori, Penelitian yang Relevan, Konsep Operasional, Hipotesis, Kerangka Konseptual.

**BAB III : METODE PENELITIAN**, yang menguraikan tentang Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Pengolahan Data serta Teknik Analisa Data.

**BAB IV : PENYAJIAN HASIL DATA**, yang menguraikan tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Konsentrasi Belajar, Analisa Data.

**BAB V : PENUTUP**, yang menguraikan tentang Kesimpulan dan Saran-Saran.

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**